

Pemahaman Tentang Nilai – Nilai Sila Persatuan Indonesia dengan Sikap Cinta Tanah Air

Eva Yuliyana^{1*}, Sarah Wulan² dan Niken Vioreza³

¹SDN Sukasirna 01 Jonggol

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

* evayuliyana98@gmail.com

Abstrak

Pemahaman tentang nilai-nilai sila persatuan Indonesia sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap siswa karena akan berimplikasi terhadap sikap cinta tanah air. Jadi idealnya proses pembelajaran tentang sila persatuan Indonesia tidak saja sebatas pemahaman terhadap konsep-konsep. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan pemahaman nilai persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air. Penelitian dilakukan pada siswa SDN Sukasirna 01 Jonggol, bulan Maret - Mei tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil uji prasyarat, pemahaman nilai sila persatuan Indonesia ditunjukkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,564 < 0,886$) sedangkan hasil sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,564 < 0,886$). Kemudian untuk uji linearitas menggunakan persamaan $\hat{Y} = 40,71 + 0,076 X$. Dan hasil koefisien korelasi product moment didapat $r_{hitung} 0,991$ dan $r_{tabel} = 0,334$ untuk taraf signifikan 5%. Dikarenakan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat sebesar 40,29 antara hubungan pemahaman nilai sila persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air. Berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh hasil sebesar ($40,29 > 1,69$) artinya ada korelasi antara hubungan pemahaman nilai sila persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air.

Kata kunci: cinta tanah air, nilai persatuan, pemahaman

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pancasila yang telah ditetapkan sebagai dasar Negara Republik Indonesia merupakan ideologi/ cita-cita, pandangan, dan falsafah hidup yang harus dijadikan pedoman oleh rakyat Indonesia dalam menjalankan kehidupan mulai dari ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang telah ada dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Nilai-nilai tersebut digali dan dihidupkan kembali oleh founding father Indonesia hingga dirumuskan dalam suatu dasar negara dan sekaligus dijadikan sebagai cita-cita hidup bangsa.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Muzayin, 1992 : 16) bahwa Pancasila adalah suatu pandangan dan kepribadian bangsa yang sifat dari nilai-nilainya telah berlaku nasional dan juga mendasari kebudayaan bangsa, sehingga dapat dirumuskan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan bentuk perwujudan atas aspirasi atau cita-cita hidup bangsa. Nilai-nilai Pancasila merupakan sesuatu yang harus ditanamkan pada warga negara mulai sejak dini bahkan sejak anak mendapatkan pendidikan di tingkat dasar karena didalamnya terdapat cita-cita Bangsa Indonesia yang harus tetap dijunjung dan diperjuangkan. Selain itu, penanaman nilai Pancasila sejak usi dini ini perlu dilakukan karena seperti yang

dikemukakan oleh (Muzayin, 1992 : 16) bahwa “Dengan Pancasila, perpecahan Bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam satu keseragaman yang kokoh”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa Pancasila dianggap sebagai ideologi yang paling tepat dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan di lingkup masyarakat, berbangsa, dan bernegara mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang sangat beranekaragam, mulai dari suku, ras, agama, tingkat sosial, dan lain-lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut dapat menghimpun segala keberagaman yang ada sehingga menjadikan keberagaman tersebut bukan sebagai penghalang untuk hidup rukun dalam suatu negara tetapi dijadikan sebagai sumber kekayaan nusantara.

Membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, beberapa ahli mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian nilai terlebih dahulu. (Mulyana 2004 : 24) menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang diharapkan oleh seseorang dan pada akhirnya akan terwujud dalam bentuk perilaku atau tindakan pada diri seseorang.. pada dasarnya nilai tersebut meliputi tiga ranah, yaitu nilai intelektual (benar-salah), estetika (indah-tidak indah), dan etika (baik-buruk). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai merupakan sumber yang dijadikan oleh seseorang dalam bertingkah laku. Nilai-nilai yang dipahami dan dijadikan pegangan oleh seorang individu akan terwujud dalam kebiasaannya sehari-hari. Selain itu, (Kaelan 2002 : 123) juga mengemukakan bahwa definisi nilai adalah pada dasarnya adalah suatu sifat atau kualitas yang terdapat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam terwujudnya pendidikan nasional karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pedagogik (Utami & Vioeza, 2020; Utami et al., 2018). Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengoptimalkan semua kompetensi yang dimiliki, agar membuat anak-anak tetap terus semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SDN Sukasirna 01 Jonggol sudah memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai Persatuan Indonesia. Hal ini bisa terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan pengertian persatuan Indonesia, dapat menerapkan pemahamannya tersebut dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru, bahkan dapat menjawab setiap pertanyaan mengenai nilai-nilai Persatuan Indonesia. Dengan pemahaman yang dimiliki tersebut seharusnya para siswa memiliki sikap cinta tanah air.

Namun ternyata sikap cinta tanah air mereka belum dapat terlihat, hal ini dapat nampak dari masih banyaknya siswa yang kurang semangat dalam menyanyikan lagu wajib saat dinyanyikan diruangan Sekolah yaitu lagu Indonesia Raya, lagu Garuda Pancasila, dan ada pula siswa yang tidak tahu Undang-Undang Dasar 1945, bahkan peneliti juga melihat ada siswa tidak hapal sila pancasila dari sila Ke 1-5. Ketika peneliti mencoba memberikan buku dan diperlihatkan gambar dari masing-masing sila pancasila siswa tersebut pun tidak bisa menjawab. Hal ini juga dibuktikan dengan soal yang telah peneliti berikan ke setiap siswa dengan soal yang sama siswa tersebut masih saja tidak mengerti.

Masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah contohnya membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan dilingkungan Sekolah. Kemudian penggunaan bahasa Indonesia yang diucapkan pula masih kurang baik dan benar masih ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa yang seharusnya tidak baik untuk dipaparkan. Maka dari hal-hal tersebut perlu adanya pemahaman nilai – nilai sila persatuan Indonesia untuk dapat membentuk sikap tanah air dalam setiap lingkungan sekolah.

Dari permasalahan diatas, akan berakibat buruk bagi siswa. Lebih lanjut kenyataan yang teramati oleh penulis di SDN Sukasirna 01 Jonggol, bahwa konsep-konsep yang berhubungan dengan nilai-nilai persatuan yang dipelajari oleh siswa hanya baru pada sekedar konsep yang harus dikuasai agar memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan sejak masa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahkan hingga perguruan tinggi.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi tentang pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia melalui mata pelajaran PPKn untuk membentuk sikap cinta tanah air yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku di sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberi judul skripsi ini untuk mengetahui : “Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Nilai - Nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Cinta Tanah Air Di Kelas IV SDN Sukasirna 01 Jonggol ”

Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Persatuan

Menurut Bruner, seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila ia mengetahui semua unsur dari konsep itu. Kelima unsur itu adalah (1) nama, (2) contoh-contoh, baik yang positif maupun negatif, (3) karakteristik, baik yang pokok maupun tidak, (4) rentangan karakteristik, dan (5) kaidah. Ditambahkan pula oleh Nasution bahwa indikator pemahaman yaitu terdiri dari terjemahan, tafsiran dan ekstrapolasi (Bruner, 1980).

Benyamin Bloom dalam taksonominya yang membagi tingkah laku manusia kedalam tiga ranah sebagai berikut: (a) Ranah (matra) kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) Ranah (matra) afektif yang terdiri atas penerimaan, respons, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat (karakter); (c) Ranah (matra) psikomotor melalui pentahapan imitasi, spekulasi, artikulasi, dan naturalisasi (Sudirman, 1991).

Teori belajar Gestalt yang diungkapkan oleh Skinner adalah bahwa belajar terjadi manakala diperoleh pemahaman, yang diartikan sebagai pengertian yang mendalam atau perasaan memahami akan adanya pola atau hubungan dalam bentuk pemecahan masalah yang dihadapi itu. Teori inipun menjelaskan bahwa pemahaman dapat timbul secara tiba-tiba, yaitu apabila seseorang telah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi problematik. Pemahaman dapat dikatakan sebagai suatu reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba (Skinner, 1984).

Nilai adalah sesuatu yang benar, yang baik, yang indah, yang berguna. Manusia cenderung menghendaki nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan karena berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai yang hidup dalam pikiran anggota masyarakat membentuk sistem nilai yang berfungsi sebagai pedoman, acuan

prilaku (Muhammad, 2006). Jadi yang dimaksud nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak dapat disentuh oleh panca indra dan dimiliki sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Dalam hal ini objeknya adalah persatuan dan kesatuan. Persatuan Indonesia yang berasal dari kata satu yang artinya utuh tidak terpecah belah (Darmodihardjo, 1981).

Persatuan mengandung pengertian bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan (Darmodihardjo, 1981). Persatuan berarti bersatunya berbagai corak ragam menjadi satu kebulatan tunggal (Suhadi, 1992). Persatuan Indonesia dalam sila ketiga dari Pancasila mencakup persatuan dalam arti ideologis, politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Dengan nilai-nilai Persatuan Indonesia, manusia Indonesia menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, berarti bahwa manusia Indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disintesis bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia adalah kemampuan siswa untuk dapat menjelaskan, membedakan dan memberi contoh tentang; menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, memajukan pergaulan demi kesatuan dan persatuan bangsa, menempatkan kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.

Hakikat Sikap Cinta Tanah Air

Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negative yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Gibson menjelaskan sikap adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasi lewat pengalaman yang mempunyai pengaruh tertentu kepada tanggapan orang lain, obyek dan situasi yang berhubungan dengannya (Suhadi, 1992). Menurut teori perilaku dari D. Krech and R.S. Crutchfield, menjelaskan bahwa: pada prinsipnya perilaku seseorang sangat tergantung dari keinginan-keinginan yang dapat terbentuk melalui sikap. Dengan demikian sikap seseorang terhadap objek dapat diprediksi dari tingkah lakunya terhadap objek tersebut. Selanjutnya teori ini menjelaskan bahwa sikap itu terbentuk dari keyakinan seseorang. Jadi orang akan mempunyai sikap terhadap suatu obyek jika ada keyakinan dan keyakinan itu tidak akan lepas dari pengetahuan seseorang terhadap objek.

Pengertian cinta tanah air adalah pembela tanah air, patriotik. Patriotik bersifat cinta pada tanah air, Patriotisme merupakan sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Karim, 1999). Catio (2000) mendefinisikan cinta tanah air dan bangsa adalah suatu sikap batin kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsa. Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara oleh siapapun dan dari manapun.

Dengan demikian yang dimaksud dengan sikap cinta tanah air adalah keadaan diri dalam individu yang digerakkan untuk bertindak dalam menanggapi dan memberikan jawaban terhadap nilai-nilai cinta tanah air yang mementingkan kebersamaan dan menghilangkan kepentingan pribadi dimana hal ini terbentuk karena perasaan senasib, pengetahuan, perasaan dan motivasi individu terhadap bangsa dan negara agar tercapainya masyarakat yang makmur, berkeadilan sosial dan tidak dapat dipatahkan oleh kekuatan lain serta demi terwujudnya tujuan bangsa yang terhormat, bangsa yang hidup sama tinggi dan sama rendah dengan bangsa lain serta menjunjung tinggi martabat bangsa. Dari sikap cinta tanah airakan tampak, cara-cara hidup bernegara, ikut serta dalam pembangunan bangsa, bekerja sama dan rela berkorban untuk kepentingan Negara.

Dari kajian teori-teori di atas dapat disintesis sikap cinta tanah air adalah penyesuaian diri dalam situasi sosial dalam bentuk tindakan positif untuk menerima gagasan dan ide-ide batin yang tampak dengan indikator; membela tanah air Indonesia terhadap segala ancaman, menerima ide-ide pemikiran dalam mewujudkan rasa cinta tanah air, mengikuti upacara bendera dengan tertib, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memperingati hari besar agama dan hari besar nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air. Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN Sukasirna 01 Jonggol, dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan studi korelasional. Jumlah sampel sebanyak 33 siswa dengan teknik pengampilan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan adalah butir test untuk variabel Y (pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia) dan menggunakan angket dengan jenis skala sikap dari likert untuk variabel X (sikap cinta tanah air). Keseluruhan instrumen telah di uji coba tingkat validitas dan reliabilitasnya pada taraf signifikansi 0,99 atau 0,05 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis dalam penelitian ini yang dirumuskan dalam hipotesis kerja H_1 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah di SDN Sukasirna 01 Jonggol. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan uji r . Dari hasil perhitungan diperoleh r -hitung sebesar 0,991. Sedangkan nilai pada r -tabel sebesar 0,334. Hal ini berarti r -hitung lebih besar dari r -tabel atau ($0,991 > 0,334$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah di SDN Sukasirna 01 Jonggol Ditolak. Dan Hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah di SDN Sukasirna 01 Jonggol, Diterima.

Dengan demikian, dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pemahaman siswa

tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 40,29 jauh lebih besar dari pada nilai ttabel pada taraf signifikansi alpha 0,05 yaitu 1,69. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40,71 + 0,076 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sikap cinta tanah air siswa sebesar 40,71 pada konstanta 0.076. Hasil analisis korelasi sederhana antara pemahaman siswa tentang nilai - nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air diperoleh nilai koefisien korelasi r-xy sebesar 0,991. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara 0,991 dengan sikap cinta tanah air tinggi dan positif, artinya makin tinggi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia seorang siswa, makin tinggi pula sikap cinta tanah air siswa tersebut.

Demikian pula sebaliknya, makin rendah pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia seorang siswa, makin rendah pula sikap cinta tanah air siswa tersebut. Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia terhadap sikap cinta tanah air dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,982. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 98,2% varians perubahan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia seorang siswa ditentukan atau dijelaskan oleh sikap cinta tanah air siswanya dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

Artinya, jika seluruh siswa di SDN Sukasirna 01 Jonggol di tes pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia dan sikap cinta tanah airnya, maka lebih kurang 63,2% varians pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan sikap cinta tanah air siswa sesuai persamaan garis regresi $\tilde{Y} = 40,71 + 0,076 X$. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas sikap cinta tanah air mempunyai hubungan yang kuat dan kontribusi yang besar terhadap variabel terikat pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia.

Pada akhirnya penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap cinta tanah air siswa dengan Pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia di SDN Sukasirna 01 Jonggol. Dari hasil kesimpulan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa, apabila pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia naik maka sikap cinta tanah air akan naik. Atau sebaliknya, jika pemahaman siswa tentang nilai-nilai Persatuan Indonesia turun, maka sikap cinta tanah air akan turun juga. Masih ada faktor-faktor lain yaitu; pemahaman konsep NKRI, pemahaman Bineka Tunggal Ika, pemahaman UUD 1945, pemahaman nilai-nilai butir Pancasila, sikap percaya diri siswa, motivasi belajar siswa, perhatian orang tua, fasilitas di sekolah kurang memadai, yang tidak ikut diteliti pada penelitian ini, karena keterbatasan waktu dan biaya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Pemahaman nilai – nilai sila persatuan Indonesia dengan Sikap Cinta Tanah Air. Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh data berdistribusi normal pemahaman nilai sila persatuan Indonesia ditunjukkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,564 < 0,886$) dan hasil sikap cinta tanah air (variabel y) ditunjukkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,564 < 0,886$). Kemudian untuk uji linearitas menggunakan persamaan $\hat{Y} = 40,71 + 0,0076 X$. Korelasi product moment didapat harga r_{hitung} 0,991 sedangkan untuk $r_{tabel} = 0,334$ untuk taraf signifikan 5% dengan $n = 33$, karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat sebesar 40,29 antara hubungan pemahaman nilai sila persatuan Indonesia Dengan Sikap Cinta Tanah Air. Berdasarkan hasil uji-t korelasi maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar ($40,29 > 1,69$) dengan $db = 31$. Perbandingan disimpulkan bahwa ada korelasi antara hubungan pemahaman nilai sila persatuan Indonesia (variabel X) Dengan Sikap Cinta Tanah Air (variabel Y) sedangkan koefisien determinasi sebesar 98,2% sikap cinta tanah air ditentukan oleh pemahaman nilai – nilai persatuan Indonesia. Sisanya 1,8 % ditentukan dari faktor lain.

REFERENSI

- Azwar, S. (1988). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Liberty.
- Baraba, F. (1997). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Catio, M. (2000). *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Yudistira.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1992) *Psikologi sosial*. Erlanga.
- Darmodiharjo, D. (1981). *Santiaji Pancasila (edisi 4)*. Usaha Nasional.
- Kaelan. (2002). *Filsafat Pancasila*. Paradigma.
- Arifin, M. (1992). *Ideologi Pancasila: Bimbingan ke arah penghayatan dan pengamalan bagi remaja*. Golden Terayon Press.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Alfabeta
- Naim, S. (2007). *Psikologi pendidikan dan pengajaran*. Rajawali.
- Purwanto, M. N. (1994). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Suhadi. (1992). *Pengertian Pancasila*. Liberty.
- Suryakusuma. (2009). *Pengantar pendidikan kewarganegaraan dan masalah warga negara*. IKIP Bandung.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Vioreza, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena*, 9(1), 47-66, 9(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429>
- Walgito, B. (2001). *Psikologi sosial*. Penerbit Andi.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Gramedia.